

BAB I

1.1 Latar Belakang masalah

Pengelolaan media penyiaran di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 tahun 2002 tentang Penyiaran. Dalam undang-undang ini dijelaskan bahwa: “Penyiaran adalah kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancaran dan/atau sarana transmisi di darat, di laut atau di antariksa dengan menggunakan spektrum frekuensi radio melalui udara, kabel, dan/atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran”. Media penyiaran terdiri atas radio dan televisi. Penyiaran radio adalah media komunikasi massa dengar, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara secara umum dan terbuka, berupa program yang teratur dan berkesinambungan; sedangkan penyiaran televisi adalah media komunikasi massa dengar pandang, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara dan gambar secara umum, baik terbuka maupun tertutup, berupa program yang teratur dan berkesinambungan. Media penyiaran dapat berbentuk: (a) Lembaga Penyiaran Publik; (b) Lembaga Penyiaran Swasta; (c) Lembaga Penyiaran Komunitas; dan (d) Lembaga Penyiaran Berlangganan yang memiliki karakteristik berbeda-beda. Karakteristik lembaga penyiaran tersebut.

Media massa merupakan sarana menyebarkan informasi kepada masyarakat, menurut Bungin (2006:72) media massa diartikan sebagai media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara masal dan dapat diakses oleh masyarakat banyak, ditinjau dari segi makna, media massa merupakan alat atau sarana untuk menyebarluaskan isi berita, opini, komentar, hiburan, dan lain sebagainya. Menurut Cangara, media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, sedangkan pengertian media massa sendiri alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio dan televisi (Cangara,

2010:123,126) Perkembangan teknologi saat ini juga sangat mempengaruhi peran media massa, kebebasan media massa dan dukungan dari teknologi tersebut dapat menghadirkan dua kondisi, satu sisi akses informasi yang semakin mudah untuk masyarakat akan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk ikut serta dalam penyelenggaraan pemerintahan yang pada akhirnya akan menciptakan kondisi yang demokratis, namun di sisi lainnya adalah kebebasan yang dimaksud tidak diiringi dengan tanggung jawab akan menimbulkan kebebasan yang tidak terarah. Teknologi memfasilitasi proses keterhubungan dalam skala yang lebih besar.

Fenomena ini meningkat keterkaitan ekonomi, politik, masyarakat dan budaya dianggap sebagai globalisasi. Media disajikan sebagai alat untuk mempercepat proses ini dan menghilangkan batas. Perlu digarisbawahi bahwa perubahan-perubahan yang terjadi pada media akan selalu disertai oleh perubahan pada masyarakatnya (Straubhaar,2008: 13-15).semua aspek tersebut meninggalkan masyarakat atau warga negara sendirian menghadapi kapitalisasi media. Tentu saja beragam klaim yang sering dikutip menyatakan bahwa perkembangan media merefleksikan perkembangan masyarakat atau dengan kata lain, masyarakatlah yang mempengaruhi perkembangan media ke arah tertentu; bahwa konten media merefleksikan selera, keinginan, dan aspirasi pasar. Sayangnya, tidak ada pihak yang mendesakkan kepentingan warga negara; tidak ada pihak yang mengajukan keberatan atas situasi di mana sebagian besar konten media tidak memiliki komponen edukatif yang signifikan, yang sangat penting dalam membangun masyarakat yang kuat; yang amat penting untuk negara berkembang yang rapuh seperti Indonesia.

Televisi adalah media elektronik yang mengirimkan konten audio dan visual kepada penonton. Ini adalah salah satu bentuk hiburan dan informasi yang paling populer di dunia, memungkinkan penyiar untuk menampilkan program- program beragam, seperti berita, acara hiburan, olahraga, dan dokumenter. (Dedi Kusuma Habibie,2018)

Tabel 1.1

Perbandingan Rating Program Acara Talk Show Televisi 2023/2024

No	Nama Program	Channel	Perbandingan
1	Brownis	TransTV	Brownis (Obrowlan Manis) merupakan acara gelar wicara yang tayang di Trans TV sejak 21 Agustus 2017 dengan pembawa acara utama Ruben Onsu, Ayu Ting Ting, Lady Rara dan Wendi Cagur. Program ini membahas tentang berbagai macam liputan dan gaya. Program tersebut sangat diminati oleh banyaknya kalangan ibu-ibu, dan mencapai viwers terbesat pada channel youtube transtv.
	Persamaan/Perbedaan		Program ini berbeda dengan program seperti ini talkshow, sebab program ini memili satu program yang menjadi keunggulan. Keunggulannya adalah pada konsep music dan peran host.
2	Tonight Show	NetTV	Program ini serupa dengan acara brownis, akan tetapi konsep yang di pakai berbeda. Tonight Show lebih mendepankan pada jaman sekarang. Sedangkan brownis pada kejadian yang sedang viral dan sedang menjadi berita hangat dan memiliki banyak rangkaian.

	Persamaan/Pbedaan		Program ini serupa dengan acara brownis, akan tetapi konsep yang di pakai berbeda. Tonight Show lebih mendepankan pada jaman sekarang. Sedangkan brownis pada kejadian yang sedang viral dan sedang menjadi berita hangat dan memiliki banyak rangkaian.
3	Mata Najwa	TransTV	Mata Najwa adalah program gelar wicara yang dipandu oleh jurnalis senior Najwa Shihab. Program ini ditayangkan secara langsung setiap Rabu malam. Mata Najwa sebelumnya tayang di MetroTV mulai tahun 2009 hingga 2017, sebelum hadir kembali di Trans7 mulai tahun 2018 hingga 2021, dan platform digital melalui kanal YouTube milik Najwa dan situs web Narasi TV mulai 2022 hingga sekarang.
	Persamaan/Perbedaan		Program ini serupa dengan acara Brownis, akan tetapi program mata najwa lebih pada perbincangan yang serius dan mendepankan tragedy yang terjadi pada megara.

Sumber: transtv.ac.i., nettv.com., trans7.ac.id

Selain dibagi berdasar penerapannya, presenter juga dibagi berdasar jenisnya. Terdapat tiga macam presenter menurut beberapa sumber lainnya (Natanael, 2020). Pertama continuity presenter, yaitu presenter yang bertugas

menghantarkan sebuah acara TV kepada pemirsa. Presenter berfungsi sebagai pengisi jeda antar acara, juga sebagai penghubung antara acara satu dan acara selanjutnya sehingga membuaacara demi acara menjadi satu rangkaian yang utuh. Biasanya continuity presenter hadir dengan pembawaan yang santai atau semi formal bahkan tidak formal dalam memandu acara. Salah satu program acara yang menarik perhatian adalah "Brownis," yang ditayangkan di Trans TV. Program ini menawarkan hiburan dengan campuran konten berita selebriti, talk show, dan segmen hiburan lainnya. "Brownis" telah mendapatkan popularitas yang signifikan, ditandai dengan jumlah penonton yang konsisten dan interaksi aktif penonton melalui media sosial. (Natanael, 2020).

Namun, ada kebutuhan untuk memahami lebih mendalam tentang pengaruh "Brownis" terhadap minat penonton. Meningkatnya persaingan di industri televisi dan perubahan perilaku konsumsi media membuat pentingnya menilai bagaimanaprogram acara seperti "Brownis" mempengaruhi minat dan preferensi penonton. Pertanyaan- pertanyaan penting muncul, seperti apakah tayangan "Brownis" memiliki dampak positif atau negatif terhadap minat penonton untuk menonton lebih lanjut, dan apa faktor-faktor yang memengaruhi minat penonton terhadap program ini.

Program acara Brownis merupakan salah satu program acara Talk Show yang paling sukses di Indonesia dengan jumlah penayangan lebih dari 2.500 episode, selain itu program acara ini juga memiliki manfaat dengan pengetahuan tentang tragedy yang ada pada dunia selebritis yang di berikan saat acara berlangsung bagi penonton. Program Brownis Berhasil menarik perhatian warga, yang tayang di TransTV ini berhasil meraup TVR 4.2 dengan share 15.9 persen, program acara Brownis dengan meraih peringkat tersebut kini semakin menambah Pengetahuan pada Masyarakat (Ibu-ibu) tentang permasalahan yang ada pada selebritis yang mampu menghibur, edukasi, dan peran yang sangat membuat penonton lebih tertarik untuk mengikuti acara tersebut. Menurut laporan Nielsen, pada 2022 dari masing-masing grup didapatkan hasil Audience Share serta peringkat sebagai berikut :

Tabel 1.2
Data Nielsen

1	MNC	44,8%	1	2021
2	SCTV	27,6%	2	2021
3	Indosiar	27,6%	2	2021
4	Trans TV	13,1%	3	2021
5	Trans 7	13,1%	3	2021
6	ANTV	11,9%	4	2021
7	TVOne	11,9%	4	2021
8	TVRI	1,4%	5	2021
9	Metro TV	1,2%	6	2021

Sumber: Databooks.co.id (Diakses pada januari 2024)

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana tayangan "Brownis" di Trans TV berkontribusi terhadap minat penonton. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berharga bagi industri televisi dalam pengembangan dan peningkatan konten program acara, serta memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang hubungan antara program televisi dan minat penonton dalam era media modern.

Skripsi dengan judul "Pengaruh Tayangan Program Acara 'Brownis' di Trans TV terhadap Minat Penonton" berfokus pada pengaruh program televisi tertentu terhadap minat dan preferensi penonton. Penyiaran, sebagai proses pengiriman informasi dan hiburan kepada khalayak luas melalui berbagai saluran, memiliki peran utama dalam membentuk pandangan masyarakat. Televisi, sebagai salah satu bentuk media elektronik, memainkan peran penting dalam penyampaian konten audio dan visual kepada audiens. Dalam konteks ini, program "Brownis" dari stasiun Trans TV menjadi objek penelitian yang menarik, dengan fokus pada aspek gosip selebriti dan tren

gaya hidup. Acara semacam ini memiliki potensi untuk mempengaruhi pandangan penonton terhadap selebriti, mode, dan isu terkait.

Penting untuk diingat bahwa televisi memiliki dampak yang signifikan pada opini, perilaku, dan budaya masyarakat. Studi tentang pengaruh televisi dan program-programnya telah banyak dilakukan, mengungkapkan bagaimana tayangan tersebut dapat membentuk persepsi penonton terhadap berbagai aspek dalam hidup. Dalam konteks "Brownis", analisis tentang bagaimana program ini memengaruhi minat penonton dan memengaruhi pandangan mereka tentang dunia selebriti dan gaya hidup menjadi fokus yang menarik untuk diteliti.

1.2 Identifikasi masalah

1. Apakah Ada Pengaruh Program Acara Brownis Dengan Minat Menonton
2. Seberapa Besar Pengaruh Program Acara Brownis Terhadap Minat Menonton
3. Bagaimana Teaser Program Brownis Dapat Menarik Minat Menonton (Survey pada Ibu-ibu)
4. Apa Penyebab Program Brownis Masih Bertahan hingga saat ini.
5. Adakah Pengaruh Minat Menonton Program Brownis pada Ibu Rumah Tangga

1.3 Batasan masalah

Peneliti yang mengambil judul pengaruh program brownis di trans TV terhadap minat penonton (Survei pada Ibu-ibu warga pondok pinang centre Rw 05, Jakarta).

1.4 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh pada tayangan program acara "Brownis" di Trans TV terhadap minat penonton (Survei pada Ibuibu warga pondok pinang centre Rw 05, Jakarta).

1.5 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengukur :

1. Pengaruh Program acara Brownis pada Trans TV.
2. Minat Menonton Ibu-ibu pada warga pondok pinang centre Rw 05, Jakarta.
3. pengaruh program brownis di trans TV terhadap minat penonton warga pondok pinang centre Rw 05, Jakarta.

1.6 Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian yaitu:

a. Teoritika

Secara akademis dalam keilmuan dibidang massa, yang dilakukan oleh mahasiswa Ilmu komunikasi (broadcasting) Universitas Muhammadiyah Jakarta.

b. Praktika

Penelitian ini menganalisa pengaruh tayangan brownis sehingga memberikan masukan dan wawasan bagi TRANS TV dalam menyajikan tayangan program brownis agar dapat melibatkan nilai edukasi yang telah di siarkan.